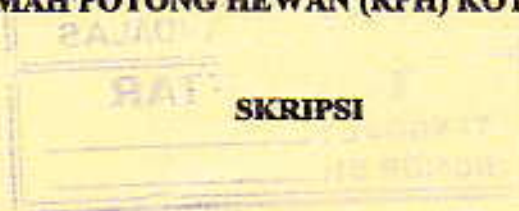


**PERBEDAAN BERAT DAGING DAN TULANG KARKAS
SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO)
DENGAN KONDISI TUBUH KURUS, SEDANG DAN GEMUK
DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) KOTA PADANG**



Oleh :

RONI PRIMA PUTRA
01 161 112



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**PERBEDAAN BERAT DAGING DAN BERAT TULANG KARKAS
SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO)
DENGAN KONDISI KURUS, SEDANG DAN GEMUK
DI RUMAH POTONG HEWAN KOTA PADANG**

Roni Prima Putra, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Khasrad, MSi dan Ir. Masrizal, MS.
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan berat daging dan berat tulang karkas dengan kondisi tubuh kurus, sedang dan gemuk pada sapi Peranakan Ongole (PO) jantan di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Padang. Dalam penelitian ini digunakan sapi Peranakan Ongole (PO) jantan dengan kondisi tubuh kurus, sedang dan gemuk yang dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Padang. Pengolahan data dilakukan dengan mencari perbedaan rata – rata masing – masing variabel berat daging dan berat tulang karkas dengan kondisi tubuh kurus, sedang dan gemuk pada sapi Peranakan Ongole (PO) jantan yang berjumlah 65 ekor. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Dari hasil penelitian didapatkan, bahwa untuk berat daging menunjukkan berbeda sangat nyata untuk semua kondisi tubuh ternak kondisi ($<0,01$). Untuk berat tulang menunjukkan tidak berbeda untuk semua kondisi tubuh ($P>0,05$).

Kata Kunci : Sapi Peranakan Ongole (PO), berat daging, berat tulang, kondisi tubuh.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan tingginya tingkat kesadaran akan pentingnya gizi makanan, mengakibatkan permintaan terhadap protein hewani pun meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi peternak untuk mengembangkan usaha dibidang peternakan sapi potong terutama sapi Peranakan Ongole yang dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peternak.

Sapi potong merupakan penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat karena mempunyai nilai gizi yang tinggi berupa protein hewani, disamping hasil ikutannya seperti pupuk kandang, tulang, kulit dan lain-lain.

Seekor ternak setelah dipotong dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu komponen karkas berupa daging, tulang dan lemak, dan komponen non karkas berupa komponen internal dan eksternal. Karkas merupakan hasil pemotongan ternak setelah dipisahkan kepala, darah, kulit, keempat kaki bagian bawah (mulai dari carpus sampai tarsal) organ dalam seperti jantung, hati, paru-paru, limfa, saluran pencernaan beserta isi dan saluran reproduksi (Santosa, 2001). Sedangkan ginjal, lemak pelvis, otot diafragma dan ekor sering diikutkan pada karkas (Soeparno, 1992).

Nilai seekor ternak potong ditentukan oleh persentase dan kualitas karkasnya. Ditambahkan oleh Santosa (2001) bahwa ternak yang baik untuk ternak potong adalah ternak yang dapat menghasilkan karkas sebesar 59 % dari berat tubuh ternak itu.

Komponen dari karkas berupa tulang, daging dan lemak merupakan faktor penting dalam penentuan kondisi tubuh ternak yang diklasifikasikan menjadi ternak kurus, sedang dan gemuk. Untuk Sumatera Barat dalam pemotongan ternak karkas hanya di bagi menjadi dua bagian yaitu daging dan tulang, sedangkan lemak di kategorikan ke dalam daging.

Sugeng (1992) menyatakan bahwa sapi potong baik yang muda maupun yang tua harus berkondisi baik. Sapi potong dalam kondisi yang sehat dan gemuk akan menghasilkan daging dengan kualitas baik pula bila dibandingkan sapi dengan kondisi tidak sehat dan kurus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi tubuh dari seekor ternak akan mempengaruhi persentase, berat dan kualitas karkas, daging dan tulang dari ternak itu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Daging dan Berat Tulang Karkas Sapi Peranakan Ongole (PO) dengan Kondisi Tubuh Kurus, Sedang dan Gemuk di Rumah Potong Hewan (RPH) kota Padang”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini mengenai seberapa besar perbedaan berat daging dan berat tulang karkas dengan kondisi tubuh kurus, sedang dan gemuk pada sapi Peranakan Ongole (PO).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan berat daging dan berat tulang karkas dengan kondisi tubuh kurus, sedang dan gemuk pada sapi Peranakan Ongole (PO).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Terdapat perbedaan pada berat daging antara kondisi tubuh berbeda pada sapi PO jantan yaitu kondisi tubuh kurus rata-rata berat dagingnya 111,9 kg, kondisi sedang 173,428 kg dan kondisi tubuh gemuk rata-rata berat dagingnya 218,448 kg dengan selisih rata-rata berat dagingnya kondisi gemuk dengan kondisi sedang $\pm 41,2$ kg dan kondisi tubuh sedang dan kurus perbandingan rata-rata berat dagingnya $\pm 10,905$ kg.
2. Tidak terdapat perbedaan berat tulang sapi PO jantan dengan kondisi tubuh berbeda yaitu kondisi tubuh gemuk rata-rata berat tulangnya 27,752 kg, kondisi sedang 27,285 kg dan kondisi kurus 27,333 kg dengan selisih perbandingan rata-rata berat tulangnya kondisi gemuk dengan kondisi sedang $\pm 0,368$ kg dan kondisi sedang dengan kondisi kurus $\pm 0,041$ kg.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menyarankan agar dalam melakukan pemotongan hewan sebaiknya dipilih dulu sapi-sapi dengan kondisi sehat dan gemuk agar didapatkan hasil daging yang maksimum serta dapat mendatangkan untung bagi peternak dan penjual daging.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Acker, D. 1963. *Animal Science and Industry*. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs. New York.
- Arbi, N.M. Rivai, A, Syarif, Anwar dan B. Anam. 1977. *Produksi Ternak Sapi Potong* fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Arifin, A. 1970. *kemungkinan Peneksiran Berat Karkas Dengan Menggunakan Ukuran Badan Pada Sapi PO*. Tesis fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Barker, J.S.F., D.J. Breff., de Fredenzk and I.J. Lambourne. 1975. *A Course Manual in Tropical Beef Cattle Production*. Dai Nippon Printing Co. Ltd Hongkong.
- Berg, R.T., and R.H.Butterfield. 1976. *New Concept Of Cattle Growth*. Sidney University prees. Sidney.
- Forrest, G. J., E. D. Aberle, H. B. Henderick, M.D. Judge and R. A. Merkel. 1975. *Principles of meat Science*. W. H. Freeman and Company, San Francisco.
- Hammond, J. 1932. *Growth and Development of Mutton Qualityin Sheep*. London and Febiger.
- _____. 1960 . *Farm Animal Their Breeding, Growth and Interitance* Third Edition. Edward Arnold Publisher Ltd. London.
- Jamal, H. 1981. *Pertumbuhan Nisbi Bobot Karkas Serta Komponen Karkas Yang Dapat Dipisahkan Pada Domba Priangan*. Karya Ilmiah Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Magdalena. 1991. *Hubungan antara Luas Udamaru dan Tebal Lemak Punggung Terhadap Persentase Karkas Kerbau Jantan*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas andalas. Padang.
- Mc Clelland, T.H. , B. Bonaiti and St. C.S. Tayler. 1976. *Effect in Empty Body Weight, Carcass Weight and Deseected Carcass Composition of Sheep*. *J. Anim. Sci. Camb.* 87 : 171 – 179.
- Mitchel, J.R. 1980. *Guide to Meat Inspection in the Tropics*. Commonwealth Agriculture Bureaux Franham Royal England.
- Murti, T. W. 2002. *Ilmu Ternak Kerbau*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.